

**PENGARUH PERSEPSI LITERASI MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS NARASI**

Setiana Fani Maryam¹, Sandi Budiana², Mira Mirawati³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Pakuan Bogor

¹fanisetyam@gmail.com ²budianasandi@gmail.com ³mira.mirawati@unpak.ac.id

ABSTRACT

This study uses quantitative methods with a causal approach. The respondents are students of class IV SD Negeri Lawang Gintung 2 as many as 30 students. This research was conducted in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The results showed that there was an influence between Perception of Reading Literacy (X) on the Ability to Write Narrative Text (Y) statistically proven by the results of the significance test and regression with the regression equation = $28.3 + 0.46 (x)$. This means that for every one unit increase in the reading literacy perception variable, the ability to write narrative text will also increase by 0.46 units. The strength between Reading Literacy Perception (X) and Narrative Text Writing Ability (Y) is evidenced by a correlation coefficient of (rxy) 0.97 with a determination coefficient of 0.9409. This has shown that the increase and decrease in the ability to write narrative texts is influenced by the level of reading literacy perception of 94.09% while 05.91% comes from other factors, and the results of hypothesis testing H_0 are rejected and H_a is accepted because $t_{count} 21.787 > t_{table} 1.692$. Based on the results of data processing and discussion, it can be concluded that there is a significant positive influence between perceptions of reading literacy on the ability to write narrative texts. In other words, the greater the level of reading literacy perception of students, the higher the ability to write narrative texts, and vice versa.

Keywords: Reading Literacy, Narrative Text Writing Ability.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal. Adapun responden merupakan peserta didik kelas IV SD Negeri Lawang Gintung 2 sebanyak 30 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara Persepsi Literasi Membaca (X) terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi (Y) secara analisis statistik dibuktikan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 28,3 + 0,46 (x)$. Artinya pada tiap kenaikan satu unit variabel persepsi literasi membaca akan meningkat pula kemampuan menulis teks narasi sebesar 0,46 unit. Kekuatan antara Persepsi Literasi Membaca (X) terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi (Y) dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar (rxy) 0,97 dengan koefisien determinasi 0,9409. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan kemampuan menulis teks narasi dipengaruhi oleh tingkat persepsi literasi membaca sebesar 94,09% sedangkan 05,91% berasal dari

faktor lain, serta hasil pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima karena thitung 21,787 > ttabel 1,692. Berlandaskan hasil pengolahan data serta pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang cukup besar antara persepsi literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi. Dengan kata lain semakin besar tingkat persepsi literasi membaca peserta didik maka semakin tinggi kemampuan menulis teks narasinya, begitu pula sebaliknya.

Kata kunci : Literasi Membaca, Kemampuan Menulis Teks Narasi.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan kemampuan manusia yang tidak bisa dilepaskan karena bahasa ialah sebagai alat penghubung bagi manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yaitu sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dan sebagai bahasa nasional atau bahasa negara. Aspek yang meliputi membaca, menyimak, menulis, dan berbicara ialah kemampuan berhubungan dengan bahasa.

Kemampuan yang penting bagi kehidupan manusia yakni keterampilan berhubungan dengan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis yang dapat menghasilkan tulisan teks narasi berupa cerpen,

cerita inspiratif, novel, cerita vabel, biografi, dan juga cerita fantasi.

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara awal dengan wali kelas 4 di SDN Lawang Gintung 2 Kota Bogor memaparkan bahwa siswa sudah melakukan penulisan teks narasi dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan saat menulis teks narasi. Hal itu disebabkan oleh kurangnya minat membaca buku dari siswa.

Sekolah dasar merupakan tempat masa-masa emas usia anak atau bisa disebut juga dengan (golden age). Pada usia tersebut, anak-anak mampu mengingat dan memahami jauh lebih baik sehingga pentingnya pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi membacanya sejak dini. Kemampuan literasi membaca pada siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya motivasi untuk membaca. Dukungan dan motivasi dari orangtua juga teman-

teman sebayanya sangat berpengaruh terhadap rajinnya membaca buku bagi siswa.

Kemampuan berbahasa seseorang tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui proses, yang artinya bahasa harus dipelajari. Siswa masih banyak yang merasa membaca buku adalah kegiatan yang membosankan, oleh karena itu untuk meningkatkan minat membaca siswa dibutuhkan buku-buku yang menarik perhatian siswa seperti buku cerita bergambar dan berwarna. Jenis buku bacaan sangat berpengaruh bagi minat baca siswa karena dapat menstimulus rasa ingin tahu yang tinggi seperti buku bacaan informasi yang menarik, viral dan kekinian, horor, misteri, action, dll.

Dalam kegiatan literasi membaca ini, masih terdapat banyaknya kendala yang sering dialami oleh guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Kurangnya motivasi dan dukungan dari orangtua maupun teman-teman dapat mempengaruhi rendahnya minat membaca pada peserta didik.

Membaca dan menulis adalah dua proses yang sangat penting dan saling menguatkan satu sama lain. Jika siswa banyak membaca maka

akan memperbanyak wawasan yang akan membantu siswa dalam penggunaan kosakata yang baik dan benar. Maka dari itu kurangnya membaca buku dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis teks narasi.

Data lapangan yang telah diperoleh dari hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh

peneliti di SDN Lawang Gintung 2 Kota Bogor kelas IV-A, IV-B dapat dilihat dari jumlah siswa sebanyak 43 orang siswa bahwa peneliti menemukan permasalahan tentang perspektif literasi membaca dan kemampuan menulis teks narasi di sekolah tersebut masih ada permasalahan seperti: Siswa kurang memiliki minat literasi membaca yang mengakibatkan terhambatnya kemampuan menulis teks narasi, siswa kurang memiliki motivasi dalam membaca sehingga berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi, siswa kurang mendapatkan dukungan dari orangtua dan teman-teman sebayanya, siswa masih menganggap bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang membosankan, dan siswa masih merasa kesulitan menulis teks narasi dikarenakan

kurangnya wawasan dan kosakata yang diketahui.

Sebelumnya penelitian serupa telah dilakukan penelitian lain yang telah dilakukan oleh Tria Mugi Safitri, Tri Saptuti Susiani, dan Suhartono pada tahun 2021 mahasiswa dari Universitas Sebelas Maret yang berjudul "Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar". Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen (nilai sig. 0,000 < 0,05). Minat membaca memberikan sumbangan terhadap keterampilan menulis narasi sebesar 13,01% dan sisanya 86,09% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut berarti semakin tinggi minat membaca siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis narasi siswa.

Kemampuan Menulis Teks Narasi

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi penyampaian pesan secara tertulis. Dalman (2018:3) menguraikan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan

komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Lebih lanjut Munirah (2015:2) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan yang mempunyai beberapa komponen mulai dari hal yang sederhana, seperti memilih kata, memilih kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit, yaitu merakit paragraf sampai menjadi sebuah wacana yang utuh. Jadi penulis harus kreatif dalam menyampaikan gagasan yang segar bagi pembaca setianya. Berbeda dengan pendapat Munirah, Rustandi (2019:25) menulis merupakan salah satu proses berpikir secara kreatif dengan cara menuangkan segala bentuk gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan.

Maka dapat disintesisasikan bahwa literasi membaca bertujuan untuk membantu meningkatkan ilmu pengetahuan, membantu meningkatkan pemahaman seseorang, membantu menumbuhkan minat membaca pada peserta didik.

Perspektif Literasi Membaca

Menurut USAID Indonesia (2014:2) literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Wiedarti (2015:2) dalam Muslimin (2018) Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.

Hal yang sama juga oleh Kemendikbud (2017) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta orang tua. GLS dilakukan dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah.

Maka dapat disintesis bahwa Perspektif Literasi Membaca merupakan kecakapan membaca, menelusuri, mencari, mengolah dan memahami untuk menganalisis informasi yang akan disampaikan

dengan menggunakan teks tertulis maupun dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Penelitian ini menggunakan metode survey. Tujuannya yaitu untuk mengetahui data yang diperoleh dari siswa yang terpilih sebagai responden dan studi kausal untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh persepsi literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Lawang Gintung 2 Kota Bogor.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode instrumen tes untuk variabel kemampuan menulis teks narasi dan instrumen angket untuk variabel persepsi literasi membaca.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Statistika Deskriptif

Sugiyono, (2016:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskrripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk menganalisis data hasil penelitian statistika deskriptif terdiri dari:

a) Rata-rata skor data (mean)

$$\text{Mean} = \left(\frac{\text{Jumlah data}}{\text{banyak data}} \right)$$

b) Jarak Skor (Range = R)

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

c) Banyaknya Kelas Interval (BK)

$$\text{Interval Kelas : BK} = 1 + 3,3 \log n$$

d) Jarak atau Interval Kelas (JK)

$$JK = \text{Range} : K$$

Keterangan :

R = Range (Jarak Skor)

JK = Jarak Kelas

K = Interval Kelas

e) Nilai Tengah (Median)

$$Me = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_k} \right)$$

Keterangan :

Me = Median

Bb = Batas kelas

p = Panjang kelas median

n = Ukuran sampel

F = Frekuensi komulatif kelas di bawah

f_k = Frekuensi absolut kelas median

f) Nilai yang sering muncul (Modus)

$$Mo = Bb + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus

Bb = Batas bawah kelas modus

P = Selisih frekuensi kelas modus

b₁ = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi suatu kelas di bawah modus

b₂ = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi suatu kelas di atas modus

g) Varians Sampel

$$G^2 = \frac{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

G² = Varians Sampel

n = Ukuran Sampel

Σy² = Jumlah skor total item

h) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{G^2}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

$\sqrt{G^2}$ = Akar dari varians sampel

2. Uji Persyaratan Analisis

Sugiyono (2016:148) statistik inferensial merupakan teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, statistik inferensial meliputi:

a) Uji Normalitas (Uji Liliefors)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sampel atau memeriksa keabsahan sampel, uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors dengan rumus :

$$L_a = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

L_a = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proposisi angka baku

b) Uji Homogenitas Varians (Uji Fisher)

Uji ini dilaksanakan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ varians kedua variable merupakan homogenitas dan juga sebaliknya. Uji homogenitas diketahui dengan perhitungan uji F, yang mana rumusnya sebagai berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

c) Uji Signifikansi (Linearitas)

Perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai rhitung

r = Koefisien korelasi thitung

n = Jumlah responden

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi rhitung

Uji signifikansi dengan syarat jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

d) Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan guna mengukur hubungan fungsional satu variable bebas dengan variable terikat menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$. Rumus yang dapat digunakan guna mencari a dan b merupakan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

- b = Koefisien regresi
 N = Jumlah responden

e) Uji Linearitas Regresi

$$F_{reg} = \frac{S^{2TC}}{S^{2G}}$$

Keterangan :

- F = Harga F
 S²TC = Varian Tuna Cocok
 S²G = Varian Galat

f) Uji Koefisien Korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- rx_y = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 $\sum x$ = jumlah skor item
 $\sum x^2$ = jumlah kuadrat variabel skor total item
 $\sum y$ = jumlah skor total individu
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat variabel skor total
 n = banyaknya responden yang diuji

g) Derajat Koefisiensi Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = Koefisien Determinasi
 r = Koefisien Korelasi

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Data Statistik Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yang terdiri atas data variabel terikat kemampuan menulis teks narasi (Y) dan data variabel bebas perspektif literasi membaca (X), kemudian data tersebut dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Data Statistik Hasil Penelitian

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Skor Minimum	99	75
Skor Maksimum	150	100
Rentang Skor	51	25
Rata-rata (Mean)	125,5	86
Median	110,86	86,5
Modus	131,74	92
Standar Deviasi (SD)	11,28	5,47
Varians (G^2)	127,27	29,9
Total Skor	3756	2565

Uji Normalitas Galat Baku Taksiran Y dan X

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y

N o.	Galat Baku Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
	Variabel X dan Y	0,03	0,162	Normal
	Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$	-	-	-

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors ditemukan $L_{hitung} = 0,03$. Harga tersebut lebih kecil dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0,162$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa $H_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini berarti galat baku taksiran normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Tabel Uji Homogenitas Varians

N o.	Varians yang diuji	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	Y atas X	0,23	4,19	Homogen
	Uji taraf signifikan	-	-	-

	$F_{hitung} < F_{tabel}$			
--	--------------------------	--	--	--

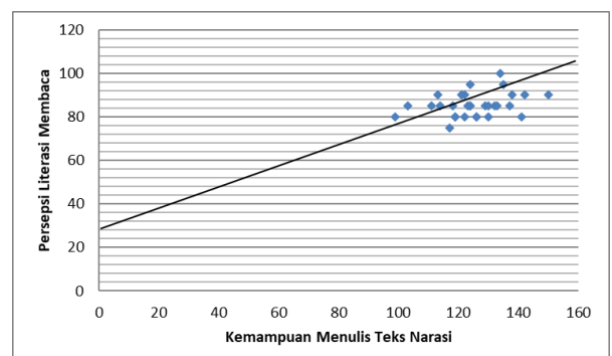
Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data kemampuan menulis teks narasi dan persepsi literasi membaca F_{hitung} sebesar 0,23 untuk jumlah sampel 30 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,19. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen, sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak homogen.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel Rangkuman Persamaan Regresi

Konstanta (a)	Konstanta (b)	Persamaan Regresi ($\hat{Y} = a + bx$)
28,3	0,46	$\hat{Y} = 28,3 + 0,46(x)$

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh variabel X dan pengaruh variabel Y disajikan dalam bentuk $Y = 28,3 + 0,46$ dengan X adalah signifikan dapat dilihat dari diagram pancar sebagai berikut :



Untuk bisa mengetahui hipotesis dengan syarat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka berdasarkan hasil perhitungan uji signifikan regresi diperoleh F_{hitung} 237,52 dengan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) = 4,20 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ = 237,52 > 4,20 Berarti pengaruh perspektif literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikan.

Tabel Hasil Perhitungan ANOVA
Variabel Persepsi Literasi Membaca
(X) terhadap Kemampuan Menulis
Tek Narasi (Y)

Sum ber varia ns	D k (d f)	JK	RJ K	Fhi tun g	Ft ab el (0, 05)	Kesi mpul an
Total	30	220175				
Koefi sian(a)	1	219307,5	219307,5	237,52	4,20	Signi fikan
Koefi sian(b)	28	776,02	776,02			
Sisa Residu		91,48	3,2671			
Tuna coco k	22	-112208,52	-5100,38	0,05	3,87	Line ar
Galat eror	6					

		112300	18716,66			
--	--	--------	----------	--	--	--

Su mb er var ian s	D k (d f)	JK	RJK	Fhi tun g	Ft ab el	Kesi mpul an
Tu na coc ok	22	-112208,52	-5100,38	0,05	3,87	Linea r
Gal at (Er or)	6	112300	18716,66			

Uji Linearitas Regresi

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Linearitas
Variabel X dan Y

Berdasarkan pengujian linearitas regresi persepsi literasi membaca (X) terhadap kemampuan menulis teks narasi (Y), didapatkan Nilai F_{hitung} = 0,05 sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) = 3,87 dengan dk pembilang ($k-1$) = 22 dan dk penyebut ($n - k$) = 28. Untuk penulisan Hipotesis Nol (H_0) ditolak jika regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (H_0) diterima. Simpulannya data Interaksi Sosial dan Kemandirian Belajar memiliki pola pengaruh yang linear.

Uji Koefisien Jalur

Tabel Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Jalur

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien $r = 0,97$ berada pada interval yang berarti menandakan bahwa pengaruh persepsi literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi termasuk kategori sangat kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai $r^2 = 0,9409$ dengan koefisien determinasi 100%, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa perspektif literasi membaca dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 94,09% terhadap kemampuan menulis teks narasi. Sedangkan 05,91 % perspektif literasi membaca bisa dipengaruhi oleh Faktor lain.

Uji Hipotesis Statistik

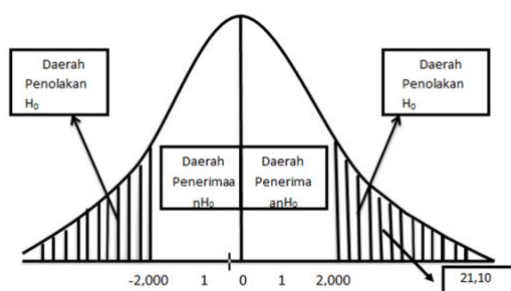
Pengujian hipotesis “Pengaruh Perspektif Literasi Membaca (X) terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi (Y)” menggunakan uji t. Kriteria pengujian yang signifikan koefisien korelasi dengan koefisien jalur thitung $> t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Hal ini dapat diperoleh melalui uji keberartian antara perspektif literasi membaca (X) terhadap kemampuan menulis teks narasi (Y) dihitung dengan uji thitung keberartian koefisien tersebut tertera pada tabel berikut:

Tabel Hasil Pengajuan Keberartian Koefisien jalur Variabel Persepsi Literasi Membaca (X) terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi (Y)

N	Koefisien Korelasi	Dk	Koefisien Determinasi	Signifikan		Kesimpulan
				t_{hitung}	t_{tabel}	
30	0,97	28	0,9409	21,10	2,00	Signifikan
Syarat Taraf Uji Signifikan thitung $> t_{tabel}$						

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh thitung = 21,10 dengan ttabel ($\alpha = 0,05$) = 2,000 dengan demikian thitung $> t_{tabel}$ ($\alpha =$

$0,05) = 21,10 > 2,000$ yang berarti koefisien jalur persepsi literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi adalah signifikan, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perspektif literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi. Maka diperoleh ttabel ($\alpha = 0,05$) pada taraf sebesar 2,000 sehingga daerah H_0 berada pada interval $-2,000$ sampai $2,000$. Dengan demikian H_0 diterima nilai thitung pada interval $-2,000$ sampai $2,000$ dan H_0 ditolak nilai thitung $\leq -2,000$ sampai $\leq 2,000$. Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva 4.4 dibawah ini:



PEMBAHASAN

Pengaruh dari perspektif literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} =$

$28,3 + 0,46 (x)$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel perspektif literasi membaca akan menyebabkan peningkatan kemampuan menulis teks narasi sebesar 0,46.

Kekuatan pengaruh literasi membaca terhadap minat baca ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,97. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel perspektif literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi.

Besarnya kontribusi perspektif literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,97 dengan koefisien determinasi 0,9409. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan kemampuan menulis teks narasi dipengaruhi oleh tingkat perspektif literasi membaca sebesar 94,09% sedangkan sisanya 05,91% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Pengaruh positif persepsi literasi membaca terhadap minat baca berdasarkan penelitian yang saya teliti ditunjukkan dari analisis statistik yang menghasilkan keberartian regresi

Fhitung < Ftabel ($\alpha=0,05$) = 0,05. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh perspektif literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi sedangkan koefisien determinasi (KD) 94,09% diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat pengaruh perspektif literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kausal yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada BAB IV ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat dari perspektif literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Lawang Gintung 2 Kota Bogor tahun pelajaran 2022/2023.

Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = 28,3 + 0,46(x)$. Artinya setiap peningkatan satu unit variabel persepsi literasi membaca terhadap kemampuan menulis teks narasi ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh yaitu 0,97 dengan koefisien determinasi sebanyak 0,9409. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan

kemampuan menulis teks narasi dipengaruhi oleh persepsi literasi membaca sebesar 94,09% sedangkan 05,91% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Untuk saran kedepannya diharapkan guru bisa mempertahankan dan lebih meningkatkan kembali literasi membaca pada peserta didik yang kurang menyukai membaca buku dengan cara-cara yang lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akmal. 2019. Literasi Tanpa Batas. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama. Hal. 8.
- Alfarikh, A. 2017. Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Pelajar. ISSN 2549-5607 Hal. 961.
- Antari, 2022. Pengaruh Minat Baca terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Ma'arif ponorogo. Skripsi hal. 51
- Asminah, R. 2020. Pengembangan Buku Suplemen Untuk Keterampilan Membaca Teks Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Surabaya. Jurnal

- Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 8 No.1 Hal. 132.
- Cahyani, A., dkk. Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *PENDAGOGIA Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 1 No.1 Hal. 42.
- Dalman. 2012. Keterampilan Menulis. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Dasor, dkk. 2021. Peran Guru Dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* Vol. 2 No.2 Hal. 22.
- Dharma, K. B. 2020. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Informal* Hal. 8.vol.1 No.2 Hal.72.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah.
- Hamsia, W. 2018. Analisis Kesalahan pada Teks Narasi Siswa SMP. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Unimus* Vol.1 Hal. 559.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Hal. 50.
- Keraf, G. 2013. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Listyowati. 2019. Optimalisasi Sudut Baca Sebagai Gerakan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD. *Skripsi* Hal. 1-15.
- Mardhatillah. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) Pada Materi Teks Narasi di Kelas IV SD/MI. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2 No.2 Hal. 11-12
- Munirah. 2015. Pengembangan Menulis Paragraf. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muslimin. (2018). Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung.
- Nurmawati, dkk. 2020. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Sebelas Maret* Vol.8 No.3 Hal.2.
- Rohman, S. 2017. Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 4 No.1 Hal.170.

- Rustandi, A. 2019. Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Dengan Menggunakan Model Multisensori Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Kelas A FKIP UNPAS. *Jurnal Metabasa* Vol.1 No.1 Hal.25.
- Saidah, 2017. Pengaruh Program Gemar Membaca terhadap Kemampuan Mengarang kelas IV SD. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar* vol.4 no.3
- Samini, E., Suendarti, M. 2020. Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 3 No.1 Hal. 30.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RnD. CV Alfabeta Bandung.
- Suhartika, Indihadi. 2021. Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education* Vol. 5 No.2 Hal. 116.
- Suwandi, S. 2019. Pendidikan Literasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 73.
- Teguh, M. 2017. Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. Vol.1 No.2 Hal.20.
- USAID. 2014. Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK. Indonesia: RTI International. Hal. 2.
- Wahyudin, Ahmad D. B. 2016. Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Generasi Cendekia Dan Literat. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 71.
- Wandasari, Y. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* Vol. 1 No.1 Hal. 326.
- Wati, Sudigdo. 2019. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* Vol.1 Hal. 278.
- Wiratsiwi, W. 2020. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Refleksi Edukatika: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol.10 No.2 Hal.32.
- Zulela, H. M., Saleh. 2013. Terampil Menulis di Sekolah Dasar Model Pengembangan Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. Tangerang: PT Pustaka Mandiri. Hal. 28.